



READING ALOUD ACTIVITIES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH THE LETS READ APPLICATION

Dessy Dwitalia Sari^{1*}, Tika Puspita Widya Rini², Susilawaty³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, ¹dessy.sari@ulm.ac.id, ²tika.rini@ulm.ac.id, ³susilawaty.ulm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang tidak bisa dihasilkan secara instan. Keterampilan membaca perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap membaca permulaan. Adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Hal ini turut andil memberikan pengaruh menurunnya minat baca pada siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca nyaring menggunakan aplikasi *Lets Read* adalah siswa kelas I dan II Sekolah Dasar Semangat Dalam 2 Barito Kuala. Pemilihan subyek pendampingan ini merujuk pada penelitian sebelumnya mengenai kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kunci bagi keberhasilan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Aplikasi *Lets Read* menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan minat baca siswa yang rendah. Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan minat baca siswa dan pengenalan literasi digital bagi anak. Metode yang diterapkan yaitu survey ke sekolah, penentuan subyek pendampingan kegiatan membaca, dan pelaksanaan. Hasil kegiatan adalah meningkatnya minat baca siswa, terutama membaca permulaan bagi siswa kelas rendah. Sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Minat Baca; Membaca Nyaring; Keterampilan Membaca Permulaan; Aplikasi Lets Read.

Abstract: Reading ability is a skill that cannot be produced instantly. Reading skills need to be familiarized in students' daily lives, especially low-grade students who are still in the early reading stage. The Covid-19 pandemic has affected students' reading habits. This also contributes to the decreased interest in reading in students. Students who are involved in reading aloud using the Lets Read application are students in grades I and II of the Spirit Elementary School 2 Barito Kuala. The choice of the subject of this mentoring refers to previous research on early reading skills. The ability to read the beginning is the key to successful learning at the next level. The Lets Read application is a solution to overcome the problem of low student interest in reading. The purpose of this service is to increase students' reading interest and the introduction of digital literacy for children. The methods applied are surveys to schools, determination of mentoring for reading activities, and implementation. The result of the activity is an increase in students' interest in reading, especially early reading for lower grade students. So that the learning process runs effectively and efficiently.

Keywords: Reading Interest; Reading Aloud; Early Reading Skills; Let's Read Application.



Article History:

Received : 05-02-2021
Revised : 09-03-2021
Accepted : 11-03-2021
Online : 05-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih beradaptasi dengan pandemi Covid-19 (Sudarsana et al., 2020). Covid-19 yaitu sejenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus (SARS-CoV-2) (Siahaan, 2020). Penyakit Covid-19 pertama kali muncul dan diidentifikasi di Wuhan, Cina. Tingkat penularannya sangat cepat dan mematikan. Gejalanya seperti batuk, demam, pilek, sesak napas, diare, pusing, kehilangan indra perasa dan penciuman, serta nyeri otot. Untuk mengurangi masyarakat terpapar virus ini, pemerintah menyarankan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 terhitung mulai 24 Maret 2020. Kabupaten Barito kuala merespon cepat surat tersebut dengan melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah langkah baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik (internet) dalam penyampaian pembelajaran (Rigianti, 2020).

Pembelajaran daring tidak hanya memberikan kejutan bagi tenaga pendidik, namun juga dirasakan siswa dan wali murid. Beberapa orang tua mengeluhkan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran daring tidak bisa diserap secara maksimal. Siswa cenderung melakukan hal lain dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran dilakukan melalui daring.

Dampak lain yang ditimbulkan dari pembelajaran daring selama masa pandemi adalah menurunnya kemampuan dan minat baca siswa. Hal ini diketahui saat sekolah mencoba memulai kegiatan tatap muka terbatas. Pada siswa kelas I ditemukan sebagian besar siswa belum memahami dengan benar konsep huruf dan bentuknya. Keterampilan bahasa anak perlu dikembangkan, terutama pada siswa kelas rendah agar pembelajaran ditingkat selanjutnya tidak terganggu. Membaca merupakan suatu aktivitas atau proses pengetahuan dalam upaya menemukan berbagai informasi yang disampaikan melalui bacaan (Maryani, N., Ichsan, M., & Khairunnisa, 2017). Berbagai metode dapat digunakan dalam penyampaian pesan pembelajaran, yang dapat merangsang dan menambah kosa kata siswa, serta dapat menumbuhkan minat baca pada siswa (Sugiani et al., 2020). Strategi membaca nyaring menjadi solusi yang tepat bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. Membaca nyaring memberi kesempatan bagi pendidik untuk memberikan model cara membaca yang lancar dan ekspresif (Widhiasih, L. K. S., & Dharmayanti, 2019).

Minat baca merupakan kemauan yang kuat dari dalam diri seseorang melalui kegiatan membaca (Fahmy et al., 2021). Minat baca menjadi suatu pondasi awal keberhasilan aktivitas membaca. Apabila siswa tidak

memiliki keinginan membaca maka apapun bahan bacaan yang diberikan akan sia-sia. Unsur-unsur minat baca meliputi perhatian, kemauan, dorongan dan kesenangan (Fahmy et al., 2021)

Perkembangan zaman yang semakin pesat, serta tantangan pembelajaran disebabkan pandemi Covid-19 memaksa semua pihak untuk cepat beradaptasi dengan teknologi yang canggih. Teknologi informasi dapat digunakan sebagai media untuk melakukan proses pembelajaran (Wekke, I. S., & Hamid, 2013). Pembelajaran daring mengubah aspek pembelajaran konvensional menjadi lebih maju dan cepat melalui berbagai aplikasi pendukung proses pendidikan. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan membaca nyaring adalah memanfaatkan aplikasi *Lets Read*.

Lets Read adalah perpustakaan digital yang berisi buku cerita anak dilengkapi dengan ilustrasi menarik disetiap ceritanya. Aplikasi ini diprakarsai oleh Books for Asia, yaitu program literasi yang telah berlangsung sejak 1954. Program tersebut menerima *U.S. Library of Congress Literacy Awards* atas inovasi dalam promosi literasi pada Desember 2017. Misi dari *Lets Read* adalah membudayakan kegemaran membaca pada anak Indonesia sejak dini melalui digitalisasi, pengembangan cerita rakyat yang kaya kearifan lokal, dan penerjemahan buku cerita anak berkualitas terbitan dalam dan luar negeri kedalam bahasa nasional dan bahasa ibu (Samsiyah, 2019).

Aplikasi *Lets Read* merupakan media cerita bergambar berbasis digital. Cerita bergambar terbukti mampu memberikan banyak manfaat bagi siswa (Setiani, 2019). Manfaat cerita bergambar yakni memberikan rasa senang bagi pembaca, menumbuhkan minat dan motivasi membaca, mendorong siswa untuk menyukai suatu bacaan, keterampilan membaca meningkat, dan menumbuhkan kebiasaan membaca siswa secara mandiri. *Lets Read* menjadi salah satu media digital yang memiliki komponen membaca yang menyenangkan, didalamnya memuat ilustrasi dan disediakan cerita dengan taraf kesulitan disesuaikan dengan kemampuan siswa,

Pemilihan aplikasi *Lets Read* dalam kegiatan membaca nyaring dikarenakan aplikasi ini dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan bahkan oleh orang yang awam dalam mengoperasikan gawai. Aplikasi ini mampu menjadi salah satu solusi rendahnya minat baca dan keterampilan membaca siswa selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan paparan analisis situasi, tujuan dari pelaksanaan pendampingan membaca adalah meningkatkan keterampilan guru dalam berliterasi digital terutama di masa pandemi Covid-19. Guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi. Minat membaca siswa meningkat dengan memanfaatkan aplikasi *Lets Read* baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, sehingga berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengembalikan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca yang menurun karena faktor pandemi Covid-19. Pengabdian pada masyarakat ini menerapkan metode pendidikan masyarakat dengan 3 langkah kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian adalah melaksanakan survei terhadap kebutuhan sekolah. Subyek kegiatan pengabdian pendampingan kegiatan membaca nyaring adalah SD Semangat Dalam 2 Barito Kuala. Adapun permasalahan yang muncul pada saat survei adalah minat dan keterampilan membaca siswa yang rendah pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada siswa kelas rendah, sesuai dengan data yang diperoleh. Kegiatan membaca nyaring dilakukan pada kelas besar dengan melibatkan siswa kelas I dan II SD Semangat Dalam 2 Barito Kuala. Pelaksanaan kegiatan membaca nyaring menggunakan Aplikasi *Lets Read*.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan kegiatan membaca nyaring. Sebelum pelaksanaan dilakukan bersama siswa, terlebih dulu guru-guru diajarkan cara untuk menginstal aplikasi *Lets Read* digawai masing-masing (lihat Gambar 1 di bawah). Hal ini bertujuan agar dapat disampaikan kepada orang tua siswa dan dapat meneruskan kebiasaan membaca di luar pembelajaran di sekolah. Guru-guru yang sudah mampu mengoprasikan aplikasi *Lets Read* akan menjadi pendamping kegiatan membaca nyaring bersama narasumber.



Gambar 1. Mendampingi guru mengakses aplikasi *Lets Read*

Pelaksanaan kegiatan membaca bersama siswa dimulai dengan membuka aplikasi *Lets Read* yang ditayangkan melalui LCD Proyektor agar semua siswa yang terlibat dalam kegiatan dapat melihat secara jelas. Siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca nyaring berjumlah 28 orang dengan perincian 16 siswa kelas I dan 12 siswa kelas II sekolah dasar. Selanjutnya siswa diminta memilih cerita sesuai tema yang diinginkan. Cerita yang disarankan untuk siswa kelas rendah adalah kategori 1 dan 2 dengan tingkat kesulitan membaca rendah. Narasumber kemudian

membacakan cerita yang telah dipilih bersama-sama. Kegiatan membaca nyaring dilanjutkan dengan menyambung cerita, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak dan membaca siswa. Kegiatan pendampingan membaca nyaring dilaksanakan selama 2 kali pertemuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan menambah ketertarikan siswa pada bacaan.

Langkah terakhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membentuk grup *WhatsApp* bersama guru dan orang tua agar dapat memantau perkembangan minat baca siswa setelah mengikuti pendampingan kegiatan membaca nyaring di Sekolah. Guru diminta untuk menerapkan kegiatan membaca secara aktif melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat dilaksanakan sebelum pembelajaran inti dimulai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pastikan bahwa simbol-simbol di dalam persamaan telah didefinisikan sebelum persamaan atau langsung mengikuti setelah persamaan muncul. Simbol diketik dengan huruf miring.

Keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar adalah suatu hal yang sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang mengalami penurunan minat baca akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Keterampilan membaca menjadi pondasi dasar keberhasilan proses pendidikan selanjutnya.

Kegiatan pendampingan membaca nyaring yang dilakukan oleh tim bertujuan agar minat membaca siswa meningkat dan berpegaruh pada peningkatan keterampilan membaca (Batubara & Ariani, 2018; Paradita & Rahmawati, 2020). Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka bersama semua guru di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala dan siswa kelas rendah. Adapun siswa kelas rendah yang mengikuti kegiatan pendampingan membaca nyaring adalah kelas I dan II Sekolah Dasar. Jumlah siswa kelas I 16 orang dan siswa kelas II berjumlah 12 orang, dengan total siswa yang terlibat sebanyak 28 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru mengenai Aplikasi *Lets Read*. Guru diberi pengetahuan awal untuk dapat mengakses aplikasi *Lets Read* menggunakan *smartphone* maupun laptop atau komputer. Pertama guru dibimbing untuk dapat *Log In* menggunakan email google (lihat Gambar 2). Kemudian guru diminta memilih bahasa yang akan digunakan dalam cerita yang disediakan dalam aplikasi. Bahasa yang tersedia di negar Indonesia sementara ini yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Minangkabau, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, dan Bahasa Batak Toba (lihat Gambar 3). Bahasa Banjar

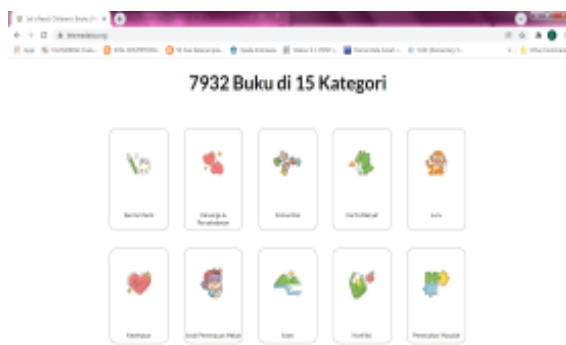
belum tersedia dalam aplikasi *Lets Read*. Sebelum kegiatan ini berlangsung, tim terlebih dulu memastikan semua guru memiliki akun email google untuk memudahkan melakukan *log in* ke aplikasi *Lets Read*. Aplikasi *Lets Read* sebenarnya bisa digunakan tanpa harus *log in* terlebih dahulu, hanya saja penggunaan dan akses ceritanya terbatas. Bagi pengguna yang memiliki akun dapat mengakses dengan luas cerita yang ada dalam aplikasi. Setelah guru sudah mampu melakukan *log in*, guru dapat memilih kategori cerita yang akan diberikan kepada siswa (lihat Gambar 4). *Lets Read* merupakan aplikasi dengan ilustrasi yang menarik disetiap ceritanya (lihat Gambar 5). Hal ini menjadi salah satu motivasi untuk menarik minat baca siswa. Cerita yang akan dibaca maupun yang sudah dibaca dapat didownload dan disimpan apabila guru akan menggunakan cerita tersebut sebagai sumber belajar di kelas (lihat Gambar 6). Pengguna juga bisa menyimpan hasil bacaan dan dapat dilihat pada *history* bacaan untuk mengetahui seberapa banyak judul cerita yang telah dibaca siswa (lihat Gambar 7). Hal ini membantu guru dan orang tua untuk memantau siswa membaca setiap hari. Pada aplikasi dapat terlihat kegiatan membaca setiap hari lengkap dari hari senin sampai minggu. Apabila siswa tidak pernah membaca bacaan maka akan muncul nilai kosong pada *history* bacaannya. Guru dapat memberikan tugas membaca setiap harinya. Misalkan dalam satu hari siswa harus menyelesaikan 3 bacaan. Semua dapat diedit berdasarkan kebutuhan.



Gambar 2. *Log in* untuk mengakses aplikasi *lets read*.



Gambar 3. Pemilihan bahasa untuk memudahkan penggunaan aplikasi *Lets Read*.



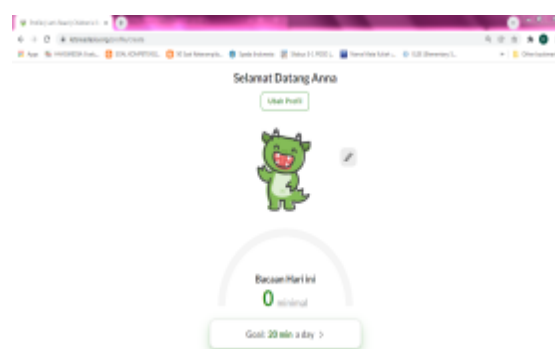
Gambar 4. Pemilihan kategori cerita sesuai yang diinginkan.



Gambar 5. Tampilan cerita dan ilustrasi cover buku



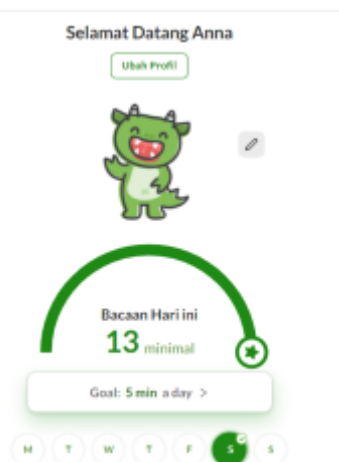
Gambar 6. Cerita dapat dibacakan langsung atau didownload.



Gambar 7. History bacaan siswa.

Setelah guru dirasa mampu memahami cara mengakses aplikasi dengan benar, maka kegiatan selanjutnya adalah membaca nyaring bersama siswa kelas rendah. Kegiatan membaca dibuat dalam kelas besar terlebih dahulu. Sebelum kegiatan membaca nyaring dilakukan, terlebih dulu tim memberikan unjuk kerja membaca bagi semua peserta. Hasil unjuk kerja awal menunjukkan bahwa 82% dari peserta belum mampu membaca dengan lancar. Hal ini berarti terdapat 23 siswa dari total keseluruhan yang belum terampil membaca.

Kegiatan membaca nyaring dimulai dengan menampilkan cerita yang dipilih secara bersama-sama oleh siswa (Husnaini, 2020; Nurkholifah & Wiyani, 2020). Bacaan yang dipilih berjumlah 3 judul. Penggunaan aplikasi *Lets Read* dalam kegiatan membaca nyaring ditampilkan melalui LCD Proyektor. Mula-mula cerita dibacakan oleh salah satu tim dan peserta menyimak hingga akhir. Selanjutnya dilakukan sambung cerita untuk mengetahui fokus menyimak siswa. Pada setiap cerita diberikan tanya jawab mengenai isi cerita. Pada akhir kegiatan siswa di beri angket untuk mengetahui minat baca setelah diberikan pendampingan membaca. Hasilnya 28 siswa merasa senang membaca menggunakan aplikasi *Lets Read*.



Gambar 8. Laporan membaca harian setelah kegiatan PPM dilaksanakan

Tidak berhenti sampai disitu saja, tim bekerja sama bersama guru dengan membuat grup *WhatsApp* untuk mengetahui tindak lanjut setelah dilakukan kegiatan pendampingan membaca nyaring menggunakan Aplikasi *Lets Read* (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021; Sari et al., n.d.). Siswa diminta melaporkan hasil bacaannya kepada guru dalam bentuk *screenshot* melalui grup *Whatsapp* (lihat Gambar 8 di atas). Sekolah juga mengadakan hari khusus untuk membaca bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu setiap minggunya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pendampingan kegiatan membaca nyaring siswa sekolah dasar melalui aplikasi *Lets Read* memberi dampak yang positif bagi guru dan siswa. Guru dapat menggunakan aplikasi *Lets Read* sebagai referensi bahan bacaan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah. Minat membaca siswa meningkat dengan masih diterimanya laporan melalui grup *WhatsApp* mengenai pelaksanaan kegiatan membaca nyaring yang rutin dilaksanakan di sekolah setiap hari sabtu. Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan diharapkan guru dan siswa lebih terampil dalam memanfaatkan berbagai aplikasi untuk dapat meningkatkan minat membaca dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakan di SDN Semangat Dalam 2 Barito Kuala. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mendanai kegiatan ini hingga berjalan lancar. Semoga ilmu yang kami bagi kepada semua pihak dapat bermanfaat bagi kelancaran proses pendidikan terutama di masa pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15–29.
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, dan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Husnaini. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn 150 Baibo, Kecamatan Masalle, Enrekang*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Maryani, N., Ichsan, M., & Khairunnisa, K. (2017). Signifikansi Metode Guide Reading Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring.

- DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 126–139 (Vol. 4 No. 2 (2017): DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). APLIKASI LET'S READ SEBAGAI MEDIA MEMBACA NYARING UNTUK ANAK USIA DINI. *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 3(1), 33–46.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(2), 60–76.
- Paradita, L. I., & Rahmawati, F. (2020). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Ibu Baca Di Bangunjiwo Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7 (2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Samsiyah, N. (2019). MENYONGSONG ERA REVOLUSI 4.0 DENGAN LITERASI BACA MELALUI LET'S READ DALAM PEMBELAJARAN SD. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 1(1), 89–95.
- Sari, N. T. A., Nurmahanani, I., Adjie, N., & Rajasa, G. (n.d.). PERSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH TERHADAP AKTIVITAS MEMBACA NYARING (READING ALOUD): SEBUAH STUDI KASUS. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 81–90.
- Setiani, A. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS II SD NEGERI 84 KOTA BENGKULU. 1–97.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., & Gunawan, I. G. D. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiani, K. A., Adhijaya, A. A. N., & Restami, M. P. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Yayasan Project Jyoti Bali (Ypjb) Melalui Storytelling Di Masa Pandemi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 128–138. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.117>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>
- Widhiasih, L. K. S., & Dharmayanti, P. A. P. (2019). Strategi Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.967>